

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan masih menjadi persoalan yang selalu dipedulikan oleh pemerintah di berbagai negara manapun, termasuk Indonesia. Kemiskinan yaitu gambaran umum permasalahan suatu negara khususnya negara berkembang yang di akibatkan oleh kondisi nasional di suatu negara. Tujuan dan sasaran pembangunan nasional yaitu untuk perekonomian lebih ditingkatkan dan kemiskinan dapat menurun. Penyakit dalam perekonomian suatu negara yaitu kemiskinan, maka dari itu kemiskinan wajib diberantas.

Kemiskinan bersifat multidimensional yang artinya kebutuhan manusia ini sangat beranekaragam, maka dari itu kemiskinan mempunyai banyak aspek. Dilihat dari aspek primer dan aspek sekunder kemiskinan merupakan miskin asset, organisasi sosial politik, pengetahuan, ketrampilan serta miskin akan jaringan sosial dan sumber keuangan. Dimensi kemiskinan itulah yang menafsirkan kedalam bentuk kekurangan gizi, air, rumah yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang memadai serta tingkat pendidikan yang sangat rendah. Untuk itu perlu diupayakan pengentasan kemiskinan yang harus dilakukan dengan benar yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat.

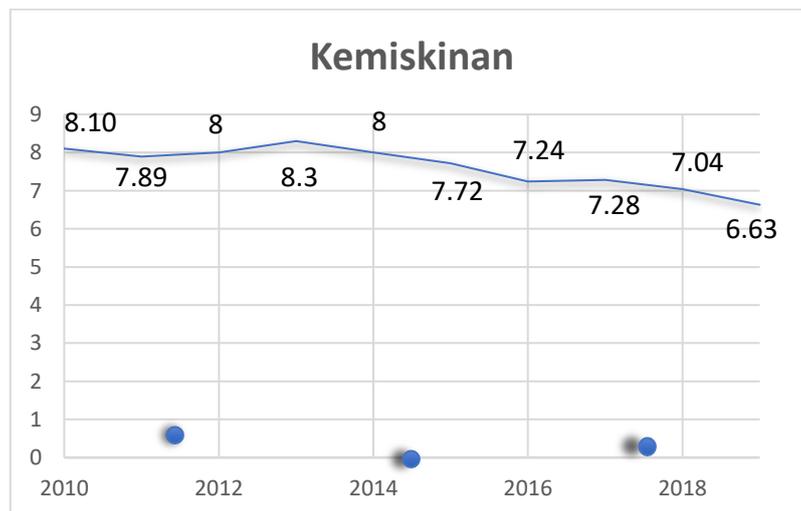
Salah satu penyebab utama dari kemiskinan yaitu kurangnya asset (*lack of income and assets*) dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar (*World Bank;2004*). Disisi lain kemiskinan juga berkaitan dengan terbatasnya lowongan kerja dan biasanya dimasukkan kedalam kategori miskin (*the poor*)

yang belum mempunyai suatu pekerjaan atau yang biasa disebut pengangguran, tingkat pendidikan serta kesehatan yang belum memadai.

Masalah kemiskinan masih menjadi suatu persoalan, pemerintah sendiri masih belum mengatasi masalah tersebut. Usaha pemerintah dalam menangani masalah kemiskinan sangatlah bijak dan serius. Maka dari itu pemerintah pusat maupun daerah berusaha melaksanakan berbagai program dan kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi, tetapi kemiskinan itu sendiri masih jauh dari induk permasalahan. Dalam kebijakannya, pemerintah belum menunjukkan hasil yang optimal dan masih terjadi kesenjangan sosial antara rencana dengan pencapaian tujuan. Maka dari itu, pemerintah perlu melakukan suatu strategi untuk mengatasi masalah kemiskinan sehingga dapat terselesaikan dengan tuntas.

Gambar 1.1

Tingkat Kemiskinan di Kota Mojokerto 2010-2019



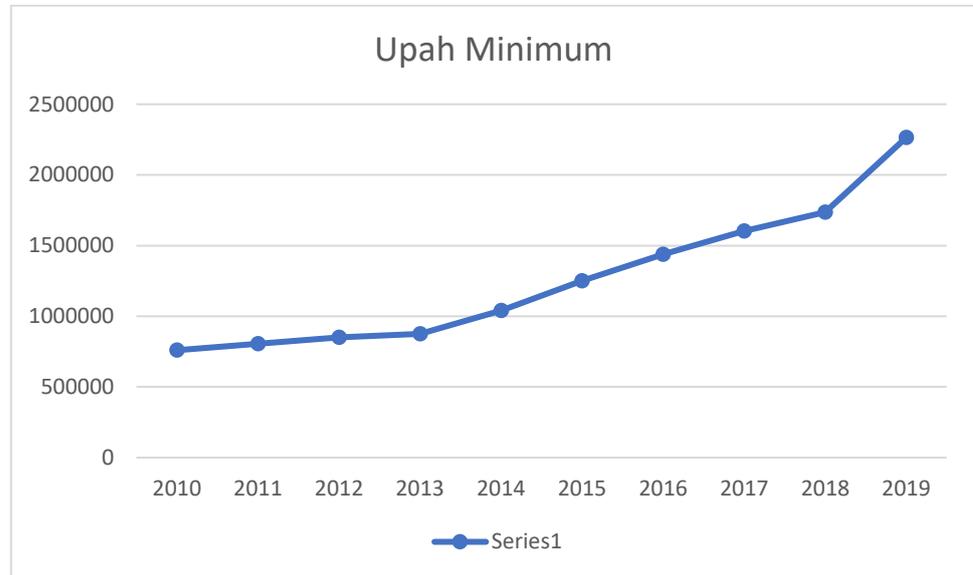
Sumber : BPS Kota Mojokerto

Tingkat kemiskinan di Kota Mojokerto pada tahun 2010 hingga 2019 cenderung mengalami fluktuatif Seperti terlihat pada Gambar 1.1 dimana pada tahun 2010 sampai 2019 cenderung naik turun hingga pada tahun 2019 tingkat kemiskinan di Kota Mojokerto turun menjadi 6.63. Kebijakan dari upah minimum akan berdampak terhadap tingkat kemiskinan. Pada awal tahun 1970-an gagasan dari upah minimum telah dikembangkan untuk mengoptimalkan dalam waktu berkepanjangan dari besarnya upah minimum paling kecil untuk mencukupi kebutuhan, sehingga mampu menjamin tenaga kerja dalam mencukupi kebutuhannya yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas kerja bagi buru (Sonny Sumarsono:2003).

Bersumber pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja No : Per-01 / Men / 1999, upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok tercantum tunjangan yang senantiasa diartikan dengan tunjangan senantiasa merupakan suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan tertib pembayarannya tidak ada hubungan dengan kehadiran maupun pencapaian prestasi tertentu. Kebijakan ditetapkannya upah minimum dari pemerintah merupakan kebijakan yang bertujuan sebagai jaring pengaman terhadap pekerja maupun buruh supaya tidak dieskpolitasi dalam bekerja serta menemukan upah yang bisa memenuhi kebutuhan hidup minimum (KHM). Jika kebutuhan hidup dapat terpenuhi, hingga kesejahteraan pekerja ditingkatkan maka akan terbebas dari masalah kemiskinan.

Gambar 1.2

Upah Minimum Kota Mojokerto 2010-2019



Sumber : BPS Kota Mojokerto

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa upah minimum di kota Mojokerto dari tahun 2010-2019 terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yaitu pendidikan. Tingkat pendidikan rendah juga menjadi penyebab utama angka kemiskinan menjadi tinggi. Tingkat pendidikan yang rendah diakibatkan karena mereka dahulunya tidak mempunyai kesempatan untuk belajar, hal tersebut terjadi karena mereka membantu orang tua bekerja demi meningkatkan penghasilan. Pendidikan yang rendah juga memicu untuk tidak dapat memperoleh pekerjaan yang baik. Diantara dari mereka menjadi buruh tani karena tidak mempunyai tanah atau pekerja kasar diluar pertanian.

Teori dari pertumbuhan menekankan bahwa peranan pemerintah sangat penting terutama untuk meningkatkan pembangunan modal manusia

serta produktivitas manusia lebih dikembangkan dan ditingkatkan. Dengan melaksanakan investasi pendidikan, diharapkan dapat memberikan kualitas sumber daya manusia dengan bertambahnya pengetahuan serta ketrampilan seseorang. Pendidikan yang semakin tinggi dapat mendorong pengembangan produktivitas kerja karena mereka mempunyai bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Hubungan antara kemiskinan dengan pendidikan cukuplah besar, dikarenakan pendidikan mampu mendorong perkembangan melalui penguasaan ilmu dan ketrampilan. Pendidikan juga menerapkan pentingnya kesadaran untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mendidik untuk meraih masa depan. Hal ini lah yang menjadi penyemangat untuk terus menciptakan upaya mencerdaskan bangsa (Criswardani Suryawati:2005).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu pengangguran. Keterkaitan pengangguran dengan tingkat pendidikan cukuplah besar karena tingkat pendidikan memberikan kontribusi melalui penguasaan ilmu dan ketrampilan yang akan mendorong produktivitas kerja. Pendapatan masyarakat yang maksimal akan tercapai atau terpenuhi disaat perekonomian mencapai kesempatan kerja penuh. Semakin meningkatnya angka pengangguran maka pendapatan masyarakat akan berkurang yang berarti tingkat kemiskinan menjadi tinggi. Berdasarkan latar belakang diatas, di Kota Mojokerto dalam periode 2010-2019 terjadi fenomena penurunan tingkat kemiskinan, tetapi rata-rata tingkat kemiskinannya masih tinggi. Dalam mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah belum secara merata mengatasinya. Maka dari itu penulis mengambil judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Mojokerto”**. Sehingga dapat digunakan

sebagai dasar pengambil kebijakan bagi tiap kabupaten/kota dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat ditarik suatu persoalan penelitian yang dipecahkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan ?
2. Apakah tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan ?
3. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Mojokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat membantu dan memberikan kontribusi kepada :

1. Pengambil Kebijakan

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi serta memahami faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut pemerintah bisa memecahkan masalah kemiskinan di Mojokerto.

2. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan untuk dapat menganalisis tingkat kemiskinan dengan mengungkap secara empiris faktor apa saja yang dapat mempengaruhi

3. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini merupakan penerapan ilmu ekonomi yang diperoleh dalam perkuliahan serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.

4. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa lainnya yang akan mengkaji studi kasus serupa di penelitian selanjutnya. Dan juga dapat mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori dan praktek yang diperoleh selama perkuliahan.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pengembang teoritis utama untuk penelitian dimasa depan. Hal ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengemukakan topik yang sama tetapi memiliki pendapat yang berbeda.